

Peningkatan Efisiensi Pelayanan Posyandu melalui Pemberdayaan Kader dan Implementasi SOP di Posyandu Matahari Kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda

¹⁾Reza Wahyu Ramadhani*, ²⁾Ahnaf Zaky Mahendra, ³⁾Angellia Suleman, ⁴⁾Aulia Tia Rahmadani, ⁵⁾Dela Damarti Sam, ⁶⁾Dina Hasanah, ⁷⁾Maghfir Izzani Muhammad, ⁸⁾Muhamad Ar-Ruhul Jadid, ⁹⁾Syebat Triana Tambunan, ¹⁰⁾Tsabita Radhiya Dzakira, ¹¹⁾Annisa Nurrachmawati, ¹²⁾Lies Permana, ¹³⁾Nur Rohmah, ¹⁴⁾Rina Tri Agustini

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14)}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: ¹⁾rezawahyuramadhani01@gmail.com*, ²⁾ahnafzaky024@gmail.com,

³⁾angelliasuleman@gmail.com, ⁴⁾tiaarahmadani07@gmail.com, ⁵⁾deladamarti@gmail.com,

⁶⁾dinahasanah2015@gmail.com, ⁷⁾maghfir Muhammad@gmail.com, ⁸⁾ruhulllllljadid@gmail.com,

⁹⁾syebattambunan06@gmail.com, ¹⁰⁾tsabitaradhiyaa@gmail.com, ¹¹⁾Annisanurachmawati@fkm.unmul.ac.id,

¹²⁾liespermana@fkm.unmul.ac.id, ¹³⁾Nurrohmah@fkm.unmul.ac.id, ¹⁴⁾Rinatriagustini@fkm.unmul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemberdayaan kader
Pelayanan posyandu
SOP
Efisiensi pelayanan

Posyandu Matahari memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, namun menghadapi kendala berupa lambatnya pelayanan akibat sistem antrian yang tidak teratur. Kondisi ini dapat mengurangi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pelayanan melalui pelatihan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan lima meja. Mitra kegiatan ini adalah kader Posyandu RT 19 dan RT 21 di Kelurahan Lok Bahu, Samarinda. Metode yang digunakan meliputi Focus Group Discussion (FGD) untuk menyusun SOP bersama kader, implementasi SOP, serta evaluasi menggunakan lembar observasi dan wawancara mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi pelayanan dengan rata-rata waktu tunggu di meja pelayanan menjadi kurang dari 5 menit. Partisipasi aktif kader dalam penerapan SOP juga mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan keberhasilan dalam penguatan kapasitas kader. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap prosedur antrian dan konsistensi kehadiran kader selama pelatihan. Pelatihan SOP secara kolaboratif terbukti menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Posyandu Matahari, memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan akses dan kenyamanan layanan kesehatan masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Cadre empowerment
Posyandu services
SOP
Service efficiency

Posyandu Matahari plays an important role in improving community health quality but faces challenges due to slow services caused by an unorganized queuing system. This condition reduces the community's access to optimal healthcare services. This activity aimed to enhance service efficiency and comfort through training on the Standard Operating Procedure (SOP) for the five-table service system. The partners involved were community health volunteers (kader) from RT 19 and RT 21 in Lok Bahu Subdistrict, Samarinda. The methods included Focus Group Discussions (FGD) to collaboratively develop the SOP with the volunteers, SOP implementation, and evaluation using observation sheets and in-depth interviews. The results showed improved service efficiency, with an average waiting time at service tables reduced to less than 5 minutes. Active participation of volunteers in implementing the SOP also increased significantly, demonstrating successful capacity building. However, challenges remain, particularly in ensuring compliance with queuing procedures and maintaining consistent volunteer attendance during training sessions. Collaborative SOP training has proven to be an effective solution to enhance service quality at Posyandu Matahari, contributing significantly to improving access and comfort in community healthcare services.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Urgensi posyandu bagi masyarakat yaitu memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terkait serta kesehatan ibu dan anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpadu (Zamzam et al., 2024). Tugas dan fungsi tenaga kesehatan dalam posyandu antara lain memberikan informasi mengenai kesehatan dasar, memberikan pelayanan kesehatan antara lain imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, ibu nifas, pelayanan KB, pemberian tablet Fe, vitamin A, dan konsultasi kesehatan ibu dan anak. (Angelina et al., 2020).

Posyandu memberikan pelayanan kesehatan bagi anak-anak. Posyandu atau Pos Layanan Terpadu mempunyai peran yang sangat penting untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama bagi anak yang masih berusia di bawah 3 tahun (Fitriani et al., 2023) (Ningsih & Tsaniatulfajri, 2023). Peranan posyandu sangat penting karena posyandu bertanggung jawab dalam pelaksanaan semua program kesehatan masyarakat demi keberlangsungan kesehatan di masyarakat bila posyandu tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi terhambat dan akibatnya status gizi bayi atau balita dibawah lima tahun tidak dapat dideteksi secara jelas (Krisdayani et al., 2023)(Khatimah & Suryaningsi, 2023).

Posyandu sebagai fasilitas kesehatan primer menghadapi tantangan berupa antrian yang tidak terstruktur dan waktu tunggu yang lama sehingga menimbulkan ketidakpuasan bagi masyarakat. Menurut penelitian Aditya (2017), manajemen layanan yang terorganisir merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas layanan dan meminimalkan waktu tunggu. Inovasi penelitian ini terletak pada penerapan standar operasional prosedur (SOP) pada sistem antrian Posyandu Matahari yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Inisiatif ini menggunakan SOP sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan antrian dengan melibatkan secara aktif para kader dan masyarakat melalui focus group discussion (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengembangkan solusi, berbeda dari pendekatan sebelumnya yang lebih top-down. Program ini juga menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan penerapan SOP secara konsisten. Hasil analisis kesenjangan menunjukkan bahwa, berbeda dengan upaya peningkatan layanan kesehatan sebelumnya, program pemberdayaan berbasis SOP ini merupakan pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas layanan dan kepuasan masyarakat.

II. MASALAH

Cakupan pelayanan Posyandu Matahari di Kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, menunjukkan hasil yang perlu ditingkatkan. Meskipun Posyandu ini berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan balita, seringkali menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Salah satu masalah utama adalah waktu antrian yang lama akibat tingginya jumlah pengunjung, terutama saat imunisasi dan pemeriksaan kesehatan balita dan kurangnya sistem pengelolaan antrian yang efektif. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, program pemberdayaan kader dilaksanakan dengan tujuan menerapkan Standar Operasional

Prosedur (SOP) dalam pengelolaan antrian sehingga langkah ini dapat memperbaiki sistem dan meningkatkan kepuasan masyarakat, dengan demikian waktu tunggu dapat diminimalisir dan pelayanan menjadi lebih efisien serta teratur. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan masyarakat, tetapi juga mendukung tujuan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan akses serta kualitas layanan untuk masyarakat. Sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), Posyandu bertujuan untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif, khususnya bagi ibu dan anak. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan yang terencana dan sistematis dalam operasionalnya (Setyorini et al., 2023) (Vizianti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017) di Posyandu Camar, Tangerang, menunjukkan bahwa pengelolaan pelayanan kesehatan yang sistematis dan teratur tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga mengurangi waktu tunggu bagi masyarakat. Dalam studi tersebut, penerapan sistem pelayanan dengan lima meja terbukti efektif dalam mempercepat proses pelayanan, sehingga waktu tunggu untuk menerima layanan kesehatan menjadi lebih singkat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan. Dengan adanya pengelolaan yang baik, masyarakat dapat menerima layanan dengan cepat, sehingga waktu tunggu dapat diminimalkan. (Aditya, 2017).



Gambar 1. Gambaran Lokasi Pemberdayaan

III. METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Posyandu Matahari RT. 19 dan 21, Kelurahan Lok Bahu, dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

Kegiatan ini diawali dengan penyadaran masalah yang dihadiri 12 peserta, melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion* atau FGD) yang melibatkan kader posyandu, dan ibu yang memiliki balita atau peserta posyandu. Kegiatan FGD dilakukan untuk mendapatkan informasi dan masukan dari perspektif peserta, termasuk kader kesehatan dan anggota masyarakat, dalam menggali potensi, masalah, serta harapan. Metode ini dipilih karena efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan komunitas melalui interaksi langsung antar partisipan, sesuai dengan kajian Soebijantoro et al. (2023). Diskusi ini bertujuan untuk memvalidasi hasil identifikasi masalah dan menetapkan prioritas menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Selanjutnya, tahap perencanaan program dilakukan bersama kader dan peserta posyandu untuk merancang solusi yang relevan, seperti pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan Posyandu, termasuk kartu antrian nomor.

Setelah melakukan perencanaan program, tahap selanjutnya yaitu implementasi program yang melibatkan pelatihan kader dalam menerapkan SOP baru yang telah dirancang, pada tahap ini dihadiri oleh 8 peserta kader posyandu. Pelatihan ini difokuskan pada pengelolaan waktu tunggu dan pengaturan alur pelayanan yang lebih terstruktur dengan menggunakan media SOP pelayanan Posyandu dan nomor antrean sebagai alat untuk pengaturan alur layanan. Program ini kemudian diterapkan secara langsung oleh kader posyandu.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dihadiri oleh 17 peserta, dimana dilakukannya observasi secara langsung, wawancara testimoni pada peserta posyandu, dan menggunakan media lembar observasi untuk menilai efektivitas penerapan SOP baru. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyadaran Masalah

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat kami melakukan pengenalan masalah dan diperoleh masalah-masalah yang ditemukan di wilayah RT 19 dan 21, setelah itu tahap yang dilakukan adalah penyadaran masalah terhadap masalah yang ditemukan yaitu dengan dilakukannya *Focus Group Discussion* (FGD), penyadaran masalah dilakukan Posyandu Matahari, yang dihadiri oleh kader dan perwakilan masyarakat RT 19 dan 21 kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang dengan total jumlah 10 orang.



Gambar 2. Penyadaran Masalah

Pada gambar 1 pengenalan masyarakat ini menentukan alternatif pemecahan masalah yang akan dijalankan. Diskusi dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan hasil pengenalan masalah yang sudah dilakukan, kemudian bertanya kepada peserta apakah beberapa masalah yang ditemukan sesuai dengan yang dirasakan atau tidak, tahap ini juga sebagai informasi jika ada masalah yang tidak diketahui dan dirasakan oleh masyarakat, sehingga dapat disampaikan atau diinformasikan. Tahap selanjutnya yaitu penentuan prioritas masalah, berdasarkan kesepakatan bersama, permasalahan yang diangkat yaitu pelayanan di posyandu matahari yang cukup lambat dan antriannya yang lama serta tidak teratur.

2. Perencanaan Pemecahan Masalah

Perencanaan program dilakukan bersama kader Posyandu Matahari dan perwakilan ibu peserta Posyandu. Hasil dari perencanaan program diperoleh alternatif program yang akan dilaksanakan yaitu pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Posyandu yang akan digunakan sebagai kesehatan. Pembuatan SOP Pelayanan dilakukan bersama para kader posyandu Matahari karena nantinya para kader lah yang akan melaksanakan serta meneruskan program. Dengan adanya SOP ini, diharapkan pelayanan posyandu dapat berjalan lebih terstruktur dan efektif.

3. Implementasi Program

Implementasi program pembuatan SOP pelayanan dilakukan di Posyandu Matahari pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 pada pukul 15.00 – 17.00 WITA. Pembuatan SOP diikuti oleh ketua kader Posyandu Matahari dan 7 anggota kader posyandu lainnya. Pembuatan SOP pelayanan posyandu sebagai acuan dalam pelayanan posyandu khususnya pada wilayah Kelurahan Lok Bahu masih cukup kurang, hal ini dibuktikan dengan adanya keikutsertaan seluruh kader dari Posyandu Matahari di Kelurahan Lok Bahu dengan tujuan ingin mengikuti pembuatan SOP pelayanan. Hal ini menjadi salah satu keunggulan dari program pemberdayaan ini dimana program serupa belum pernah dilakukan khususnya pada Kader Posyandu Matahari. Dari hal tersebut menguatkan peran program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu dengan mengikuti SOP pelayanan yang dibuat secara khusus untuk posyandu.

No	Kegiatan	Pelaksana				Mutu baku		
		Wali	Kader	Nakes	BKB	Kelengkapan	Waktu	Output
1	Anak didaftar dalam formulir pencatatan anak	Daftar				Buku KIA	2 menit	Anak Terbatas
	Wali anak diberikan kartu antrian yang digunakan untuk mengantri		Antri			Nomor Antrian	n x 5 menit	
	Jika nomor antrian terlewat maka harus menunggu 3 antrian nomor setelahnya	Terlewat				Nomor Antrian	3 x 5 menit	
2	Lakukan pengukuran pada anak		Mengukur			Alat Pengukuran	5 menit	Data Anak
	Jika anak susah diukur, lakukan pengukuran pada anak yang antri selanjutnya (maksimal hanya boleh dilewatkan dua antrian).	Menunggu					2 x 5 menit	
3	Pindahkan hasil penimbangan dan pengukuran anak ke KMS (Kartu Menuju Sehat)		Langkah 3			Buku KIA	2 menit	Pencatatan Hasil
4	Wali anak diberi penyuluhan (di kumpulkan)			Langkah 4			10 menit	Informasi
5	Pelayanan kesehatan anak, imunisasi serta pemberian oralit			Langkah 5		Vaksin	2 menit	Imunisasi
6	Pendataan BKB dan Pemberian PMT				Langkah 6	PMT	5 menit	Pencatatan, Pemberian PMT
7	Pulang	Pulang						

Gambar 3. Standar Operasional Prosedur

Kegiatan pemberdayaan terbagi menjadi 2 rangkaian kegiatan. Rangkaian pertama yang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah Posyandu RT 19 dan 21 adalah pembuatan SOP pelayanan Posyandu. Metode yang digunakan dalam pembuatan SOP yaitu, diskusi dan Latihan/praktek, dengan menggunakan media microsoft word pada serta layanan internet untuk mencari referensi SOP pelayanan yang tersedia. Pembuatan SOP pelayanan ini dilatarbelakangi oleh kritik dari ibu-ibu di wilayah tersebut karena waktu tunggu yang cukup lama, sehingga perlu adanya pembuatan SOP pelayanan Posyandu agar SOP tersebut bisa diterapkan dan bermanfaat agar alur lebih tersusun dalam melakukan posyandu.

Rangkaian kedua dalam pemberdayaan Masyarakat ini yaitu penyampaian Alur SOP oleh ketua kader Posyandu Matahari kepada seluruh kader Posyandu mengenai alur SOP pelayanan Posyandu. Pada tahap ini kader diharapkan memahami alur SOP pelayanan yang akan digunakan untuk Posyandu kedepannya, kegiatan pembuatan SOP pelayanan Posyandu ini bertujuan untuk membuat alur pelayanan lebih tersusun dalam melakukan Posyandu, hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Siti Hajar (2021) Dukungan lain yang diperlukan dalam pengembangan program pelayanan administrasi ini adalah panduan pelayanan administrasi program dan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga dapat memudahkan masyarakat menggunakan pelayanan administrasi.

4. Evaluasi

Evaluasi dan monitoring pada kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi merupakan metode pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur untuk mengamati fenomena atau objek penelitian secara langsung. Penggunaan lembar observasi memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan pengamatan secara objektif dan terukur. Metode ini memiliki keunggulan dalam menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga signifikansi informasi dapat didasarkan pada titik tertentu. Penulis menanyakan kepada responden sesuatu yang sudah diatur. Kemudian hasilnya disimpan sebagai data penting sebagai data penelitian.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi dan Alur Kegiatan Pelayanan Posyandu Matahari setelah Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Posyandu

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Kader melakukan pendaftaran dalam formulir pencatatan anak selama ≤ 2 menit	16	1
	Wali anak diberikan kartu antrian yang digunakan untuk mengantri dalam waktu $\leq n \times 5$ menit	17	0
	Jika nomor antrian terlewat maka harus menunggu 3 antrian nomor setelahnya dan dalam waktu $\leq 3 \times 5$ menit	0	0
2.	Kader melakukan pengukuran pada anak selama ≤ 5 menit	14	3
	Jika terjadi keadaan anak susah diukur, lakukan pengukuran pada anak yang antri selanjutnya (maksimal hanya boleh dilewatkan dua antrian) sehingga dalam waktu $\leq 2 \times 5$ menit	3	14
3.	Kader memindahkan hasil penimbangan dan pengukuran anak ke KMS (Kartu Menuju Sehat) selama ≤ 2 menit	15	2
4.	Pemberian penyuluhan kepada wali anak selama ≤ 10 menit	0	17
5.	Pelayanan kesehatan anak, imunisasi serta pemberian oralit selama ≤ 2 menit	0	17
6.	Kader melakukan pendataan BKB dan Pemberian PMT selama ≤ 5 menit	17	0

Berdasarkan Tabel 1. pada evaluasi program ini pengamatan yang diamati dengan lembar observasi didapatkan 17 responden diantaranya memiliki umur yang berbeda diantaranya 0-6 bulan sebanyak 2 anak, 7-24 bulan sebanyak 9 anak, dan 25-60 bulan sebanyak 6 anak. Tentunya dengan waktu pengukuran yang beragam, yaitu rentang 1-3 menit terdapat 7 anak, rentang 3-5 menit terdapat 7 anak, dan di atas 5 menit terdapat 3 anak. Dari 3 anak yang belum sesuai dengan waktu pengukuran tersebut dikarenakan anak dalam keadaan rewel dan dilakukan menunggu hingga tenang untuk dilanjutkan pengukuran kembali. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disusun di SOP (Standar Operasional Prosedur) pelayanan Posyandu Matahari.

Pada saat wawancara testimoni hanya mendapati 5 responden yang berhasil diwawancarai, 3 diantaranya menjawab ada perbedaan pada bulan ini merasakan lebih efisien dalam segi waktu sedangkan 2 diantaranya menjawab sama saja tidak ada perbedaan dan menilai merasakan lebih cepat karena ketika datang antrian sedang kosong. Oleh karena itu, dalam penguatan hal evaluasi diperlukan evaluasi bertahap dengan rentang waktu 3 bulan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puji Lestari, S (2023). Pada penelitiannya juga menggunakan evaluasi berupa lembar observasi dan wawancara terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Tawangrejo sebagai masukan dan tolak ukur dalam peningkatan mutu pelayanan dan informasi kesehatan.

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan kader Posyandu Matahari melalui pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) telah berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Penerapan SOP lima meja mampu mempersingkat waktu tunggu menjadi kurang dari 5 menit pada sebagian besar tahapan pelayanan, yang dibuktikan dengan 94% peserta menyelesaikan pendaftaran tepat waktu dan 82% pengukuran sesuai standar. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi 12 peserta dalam tahap penyadaran masalah dan 8 kader dalam pelatihan SOP, serta hasil wawancara dari 3 dari 5 responden yang merasakan pelayanan lebih efisien. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti 17.6% atau 3 kasus pengukuran melebihi standar waktu dan pelayanan penyuluhan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan berkelanjutan untuk menjamin konsistensi penerapan SOP dan terus mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, T. (2017). Analisis kualitas pelayanan Posyandu Camar Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 203-216. P-ISSN 2579-4396, E-ISSN 2579-440X.

- Angelina, R., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., & Yuliani, Y. (2020). Peningkatan kinerja kader Kesehatan melalui pelatihan kader posyandu di desa babakan kecamatan ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68-76.
- Ayu Puji Lestari, S. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DI PUSKESMAS TAWANGREJO KOTA MADIUN (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN)
- Fitriani, D. R., Rahayu, Y. S., & Sari, W. F. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(23), 656–664.
- Hajar, S., Ali, K., & Saputra, A. (2022). Optimalisasi Pelayanan Publik dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 6(1), 136–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.136-142>
- Irfan, M. (2017). Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Khatimah, K., & Suryaningsi, S. (2023). Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 130-135.
- Krisdayani, D., Fadhillah, N., & Apriningsih, A. (2023). Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15, 96–106. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.266>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414-420.
- Ningsih, R. H., & Tsaniatulfajri, T. (2023, November). Kualitas Pelayanan pada Posyandu RW 03 Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi. In *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan)* (Vol. 5, pp. 127-138).
- Novaria, R., Mulyati, A., Pujiyanto, A., & Safitri, L. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Di Kawasan Kampung Makam Rangkah Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
- Oktawirawan, D. H., & Yunanto, T. A. R. (2021). Welas Asih: Konsep Compassion dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 6(2), 145-150.
- Setyorini, C., Yulfitri, I., & Mutiah, S. (2023). Pemanfaatan Posyandu Bayi Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(02 SE-Articles), 95–101. <https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/67>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vizianti, L. (2022). Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563–580. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2248>
- Zamzam, K., Agustin, R., & Kurniawan, C. (2024). Peranan posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5, 416–423. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21880>